



Penerapan Metode Phonics untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII MTs Salubanga Kabupaten Luwu

The Implementation of the Phonics Method to Improve Arabic Text Reading Skills of VIII Grade Students at MTs Salubanga Luwu Regency

Adian Wahdania¹, Nasruni², Anshar³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : adianwahdania19@gmail.com¹, nasruni@unismuh.ac.id², anshar@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 08-05-2026

Revised : 10-05-2026

Accepted : 12-05-2026

Published : 14-05-2026

Abstract

The main problem in this study was the low ability of VIII grade students at MTs Salubanga to read Arabic text. Most students had difficulty recognizing the sounds of Hijaiyah letters, combining sounds into syllables, and reading simple words and sentences correctly. This condition causes the Arabic language learning process to be less effective and reduces students' interest in learning. Therefore, This study aims to determine the implementation of the Phonics method in improving students' Arabic text reading skills. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 eighth-grade students of MTs Salubanga Luwu Regency. Data collection techniques included tests (pretest and posttest), observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by combining quantitative and qualitative approaches to examine the improvement in students' reading skills during the implementation of the Phonics method. The results of the study indicate that the implementation of the Phonics method can improve the Arabic text reading skills of eighth-grade students at MTs Salubanga, Luwu Regency. This is evidenced by a gradual increase in the students' average scores, from 29.2 in the pre-cycle test, increasing to 59.2 in Cycle I, and reaching 85.0 in Cycle II. The percentage of classical learning mastery also showed a significant increase, from 25% in Cycle I to 85% at the end of Cycle II, thus meeting the predetermined success indicator of 80%. In addition, the implementation of this method was proven to enhance students' motivation and active participation, as well as help them distinguish between similar hijaiyyah letter symbols and sounds.

Keywords : phonics method, reading skills, Arabic text

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca teks Arab pada siswa kelas VIII MTs Salubanga. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi huruf hijaiyah, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran bahasa Arab kurang efektif dan menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Phonics dalam meningkatkan keterampilan membaca teks Arab siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII MTs Salubanga Kabupaten Luwu. Teknik



pengumpulan data meliputi tes (pretest dan posttest), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengombinasikan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan keterampilan membaca siswa selama penerapan metode Phonics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Phonics dapat meningkatkan keterampilan membaca teks arab siswa kelas VIII MTs Salubanga Kabupaten Luwu. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata siswa secara bertahap, mulai dari 29,2 pada tes pra siklus, meningkat menjadi 59,2 pada siklus I, dan mencapai 85,0 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan pesat dari 25% pada siklus I menjadi 85% pada akhir siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Selain itu, penerapan metode ini terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, serta membantu mereka dalam membedakan simbol dan bunyi huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan.

Kata Kunci : metode phonics, keterampilan membaca, teks arab

PENDAHULUAN

Bahasa adalah realitas yang berkembang seiring dengan pertumbuhan manusia yang menggunakannya. Eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama semakin kuat karena fakta bahwa bahasa ada dalam kehidupan ini. Salah satu bukti kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama adalah kemampuan mereka untuk menghasilkan karya besar dalam bidang sains, teknologi, dan seni, terlepas dari peran bahasa yang mereka gunakan. Namun, dalam situasi lain bahasa dapat digunakan untuk propaganda atau bahkan peperangan, yang dapat membahayakan sesama jika orang yang menggunakannya tidak lagi memperhatikan aturan agama dan kemanusiaan. Bahasa berkembang dan mati (punah) sesuai dengan masyarakat yang menggunakannya. Syekh Ahmad al-Iskandari dan Mustafa Inany telah mengungkapkan hal tersebut bahwa bahasa ‘Ad dan Tsamud dan lain sebagainya telah lenyap, berita mereka hanya dapat diketahui lewat pemberitaan al-Qur’an dan hadis Rasulullah saw (Salim, 2016: 77-78).

Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam di seluruh dunia. Pemahaman yang baik tentang bahasa Arab sangat penting untuk memahami ajaran Islam melalui kitab suci, hadits, dan literatur agama lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang diajarkan di sekolah-sekolah selain bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya terutama di sekolah islam seperti madrasah dan pesantren. Ia merupakan bahasa yang perlu di pelajari dan perlu diajarkan (Rasdiana, 2023: 1).

Allah swt, berfirman dalam QS. Yusuf/12, ayat 2, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (kitab suci) berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab agar kamu mengerti.

Mayoritas orang Arab dan kaum santri menggunakan bahasa Arab di Indonesia, yang terutama didasarkan pada bahasa Arab Hadhrami yang dibawa oleh para pedagang Arab dari Hadramaut, Yaman. Bahasa ini unik karena menggabungkan kosakata dari bahasa Arab dan Indonesia, serta bahasa daerah lainnya. Ini pasti berbeda dengan bahasa Arab konvensional



yang digunakan oleh imigran Arab pada abad ke-21. Tempat pendidikan Islam, pesantren, dan kampung-kampung yang dihuni oleh orang Arab biasanya menggunakan bahasa ini (Evi & Dewi, 2021: 60-69).

Sampai pada masa ini, bahasa arab sudah menjadi mata pelajaran wajib di berbagai lembaga pendidikan Islam. Adapun pencapaian dari pembelajaran bahasa Arab, adalah untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan mendengar (*Maharah Istima'*), berbicara (*Maharah Kalam*), membaca (*Maharah Qira'ah*), dan menulis (*Maharah Kitabah*) (Nasution, 2016: 12). Setiap siswa diharapkan dapat menguasai empat keterampilan ini untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca (*Maharah Qira'ah*) memiliki peran yang sangat penting, setara dengan keterampilan berbahasa lainnya (Sahkholid & Zulheddi, 2019: 702). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa membaca adalah cara untuk menjelajahi dunia baru yang diinginkan, sehingga individu dapat memperluas wawasan, menikmati bacaan, dan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks arab di kalangan siswa madrasah masih rendah, khususnya di MTs Salubanga yang masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab dengan baik dan benar. Mereka kerap kali mengalami kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara benar, membedakan bunyi dan merangkainya menjadi kata. Dengan adanya masalah ini mampu menghambat mereka dalam membaca serta mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas yang seharusnya efektif menjadi tidak optimal dikarenakan keterampilan membaca mereka yang begitu kurang, hal ini juga mempengaruhi minat siswa terhadap bahasa arab menurun dikarenakan sulitnya mereka dalam mempelajari bahasa arab.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Salah satu metode yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pada berbagai bahasa adalah metode phonics. Metode phonics merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan pada hubungan antara huruf (grafem) dan bunyi (fonem). Metode Phonics adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan berfokus pada penggunaan suara. Ini melibatkan sintesis suara untuk mengajar pengenalan huruf dengan pendekatan multisensori yang menarik bagi siswa. Dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, keberhasilan Metode Phonics tidak terlepas dari strategi dan teknik pembelajaran yang digunakan (Diana et al., 2021).

Dalam konteks bahasa arab, penerapan metode phonics dapat disesuaikan dengan karakteristik huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat). Metode ini diawali dengan pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan penggabungan bunyi-bunyi tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Dengan pembelajaran yang sistematis, siswa diharapkan dapat membaca teks bahasa Arab dengan lebih cepat, tepat, dan lancar. Hal ini membuktikan bahwa metode phonics memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Salubanga melalui



penerapan metode phonics dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali bunyi huruf, membaca kata, serta memahami teks Arab dengan lebih lancar dan tepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

KAJIAN TEORI

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang metode Phonics dalam pembelajaran bahasa dan peningkatan keterampilan membaca siswa. Pertama, penelitian Aisyah, Mayasari, dan Farida yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Jolly Phonics memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca awal siswa, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 54,62 pada saat pre-test menjadi 67,69 pada post-test. Kedua, penelitian Delya Tessa Lazhmita dan Wulan Patria Sariosona yang berjudul "Pengembangan Phonics Toolbox untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen *Phonics Toolbox* dinilai valid dan sangat efektif dalam mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Ketiga, penelitian Rosyidi dkk. berjudul "Meningkatkan Kemampuan Reading Siswa dengan Metode Phonics Approach pada Siswa Kelas Tujuh (VII) MTs NW Tanak Beak Barat". Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca sebesar 30%, sekaligus terbukti mampu meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam belajar. Keempat, penelitian Waluyo Hadi dkk. yang berjudul "Analisis Efektivitas Metode Phonics dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik SD: Kajian Literatur". Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa pendekatan fonik berkontribusi sangat positif dalam mengembangkan kemampuan membaca kata-kata sederhana dan pengenalan bunyi huruf. Bahkan, metode ini terbukti efektif diimplementasikan pada anak-anak berkebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas intelektual dan disleksia karena pendekatannya yang sistematis dan menyenangkan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mayoritas diterapkan pada siswa sekolah dasar atau lebih berfokus pada pelajaran bahasa Inggris, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan metode Phonics untuk keterampilan membaca teks Arab yang memiliki karakteristik lebih kompleks. Selain itu, subjek penelitian ini secara spesifik diarahkan pada siswa di tingkat sekolah menengah pertama (kelas VIII MTs). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan inovasi baru dalam pengembangan literasi bahasa Arab melalui pendekatan fonik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Model PTK yang diaplikasikan adalah model siklus spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yang saling berkesinambungan dalam setiap siklusnya: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), Refleksi (*Reflection*) (Juanda, 2016: 124).



Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Salubanga, yang beralamat di Jl. Mujahidin No. 100, Muhajirin, Kec. Suli Barat, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan akademis mengenai adanya kesenjangan antara target kurikulum dan realitas rendahnya keterampilan membaca siswa di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Salubanga yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan campuran, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif yang mencakup:

1. Tes: terdiri dari tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat dasar keterampilan membaca siswa dan tes akhir (*post-test*) pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat kemajuan keterampilan membaca teks Arab.
2. Observasi: dilakukan secara partisipatif untuk memantau dinamika kelas, Tingkat keaktifan siswa, serta interaksi guru dan siswa.
3. Wawancara: wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan beberapa perwakilan siswa untuk menggali respon psikologis, kendala dan persepsi mereka terhadap metode yang diterapkan.
4. Dokumentasi: pengumpulan arsip visual.

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghitung rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal (dengan standar KKM = 75) dan secara pendekatan kualitatif, data observasi dan wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan minimal 80% dari total siswa mencapai skor KKM pada tes evaluasi membaca teks Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus yang telah dilaksanakan, dengan cara mengobservasi kegiatan dalam kelas dan melakukan pre-test untuk mengukur tingkat keterampilan membaca teks Arab siswa. Hasil observasi mengindikasikan bahwa proses pembelajaran sangat berpusat pada guru, di mana siswa bersikap pasif sedangkan hasil pre-test menunjukkan keterampilan membaca teks Arab siswa yang sangat memprihatinkan dari 20 siswa, tidak ada satupun yang mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas hanya sebesar 29,2. Sebagian besar siswa tidak mampu melafalkan huruf sesuai makhraj, kesulitan merangkai huruf bersambung dan tidak mampu mengaplikasikan harakat dengan tepat.

Kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I difokuskan pada tahap pengenalan bunyi huruf (fonem) dan penggabungannya menjadi suku kata. Siklus ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Setelahnya melakukan post-test siklus I yang hasilnya menunjukkan adanya eksalasi. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 59,2. Namun, ketuntasan klasikal baru mencapai 25% (hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM: 75). Berdasarkan refleksi, beberapa kelemahan diidentifikasi: siswa masih ragu-ragu dan kurang percaya diri, kebingungan pada huruf-huruf dengan makhraj yang mirip masih sering terjadi dan intensitas latihan individual masih kurang.



Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus II dirancang sebagai perbaikan atas kekurangan pada siklus I, dengan penekanan pada intensitas latihan, penggunaan media audio penutur asli (*native speaker*) dan penguatan psikologis (motivasi). Pada tahap ini siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kemudian dilakukan post-test siklus II setelahnya di mana hasil menunjukkan lonjakan yang sangat impresif. Rata-rata nilai tes membaca teks Arab siswa mencapai 85,0.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Siswa

No	Tahapan	Rata-Rata Nilai	Persentase Ketuntasan
1	Pra-Siklus	29,20	0%
2	Siklus I	59,2	25%
3	Siklus II	85	85%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat baik dengan perincian, sebanyak 17 siswa (85%) telah mencapai ketuntasan belajar melampaui nilai KKM, sedangkan 3 siswa (15%) masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Mengingat indikator keberhasilan klasikal ditetapkan sebesar 80%, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Sesuai dengan hasil triangulasi data observasi dan wawancara, penerapan metode Phonics terbukti secara fundamental merestrukturisasi pola belajar siswa. Sebelumnya, siswa membebani memori kerja mereka dengan mencoba menghafal bentuk visual kata bahasa Arab secara utuh. Metode Phonics mendekonstruksi proses ini dengan membekali siswa pemahaman logis mengenai mekanisme fonem-grafem. Pemahaman ini sangat vital dalam bahasa Arab di mana perubahan harakat kecil berdampak pada perubahan makna.

Dari aspek psikolinguistik, kesulitan utama membedakan artikulasi huruf yang identik sukses diatasi. Latihan integrasi audio-visual (mendengarkan *native speaker* dan mentranskripsikannya ke papan tulis) menguatkan pemrosesan informasi kognitif. Kesalahan pelafalan yang menurun drastis mengindikasikan bahwa transfer pengetahuan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang telah terjadi secara optimal. Siswa tidak lagi mengerahkan upaya kognitif berat untuk mengeja, sehingga otomatisasi kecepatan membaca (*reading fluency*) terbangun.

Aspek afektif (emosional) juga mengalami transformasi radikal. Data wawancara mengungkapkan bahwa metode yang menyerupai permainan dan berbasis interaksi ini mampu menurunkan kecemasan linguistik (*language anxiety*). Atmosfer kelas yang sebelumnya kaku berubah menjadi dinamis. Ketakutan untuk melakukan kesalahan melafalkan huruf Arab (yang sering kali menjadi hambatan psikologis utama) dapat diredam karena guru menciptakan zona belajar yang aman dan suportif melalui penguatan positif berkesinambungan. Meskipun masih terdapat segelintir siswa yang mengalami demam panggung saat diminta membaca mandiri di depan kelas, secara keseluruhan, tingkat kepercayaan diri partisipan meningkat tajam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan secara komprehensif selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Phonics sangat



efektif dan secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca teks Arab pada siswa kelas VIII MTs Salubanga Kabupaten Luwu. Efektivitas ini terukur secara empiris melalui eskalasi perolehan nilai rata-rata kelas yang konsisten, berawal dari angka kritis 29,2 pada tahap pra-siklus, merangkak naik ke angka 59,2 pada Siklus I dengan ketuntasan klasikal 25%, dan mencapai puncaknya pada skor 85,0 di Siklus II dengan ketuntasan klasikal 85%. Pencapaian indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 85% pada akhir penelitian secara tegas mengonfirmasi keberhasilan hipotesis tindakan.

Lebih dari sekadar peningkatan angka kognitif, metode Phonics terbukti secara kualitatif mampu merevolusi pendekatan belajar siswa. Metode ini berhasil memberikan landasan fonetis yang solid, memudahkan identifikasi artikulasi huruf yang kompleks, dan meningkatkan kecepatan serta kelancaran membaca secara otomatis. Secara psikologis, pendekatan interaktif dan multisensori dalam metode ini berhasil menurunkan kecemasan berbahasa asing, menstimulasi motivasi intrinsik, dan membangun rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi aktif dalam ruang kelas. Sebagai rekomendasi praktis bagi ekosistem pendidikan madrasah, para pendidik bahasa Arab sangat disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan Phonics sebagai metode fundamental, terutama bagi pembelajar pemula yang masih membutuhkan fondasi kuat dalam dekoding simbol dan bunyi bahasa Arab. Selain itu, manajemen sekolah disarankan untuk melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran seperti perangkat audio-visual dan alat peraga manipulatif guna memaksimalkan potensi metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., Fitriyani, D., & Fitriati, S. (2021). Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Phonik dan Media Gambar Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu. *Jurnal Pesona*, 6(1), 20–26. <https://doi.org/10.52657/jp.v6i1.1353>
- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Nasution, S. (2016). أهداف تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها. *Tarbiyah: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 23(2), 12. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3465>
- Rasdiana. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sedenreng Rappang. In *Pare-Pare: IAIN Pare-Pare*. IAIN Pare-Pare.
- Sahkholid, N., & Zulheddi. (2019). Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. In *Perdana Publishing*.
- Salim, L. (2016). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab. *Jurnal Diwan*, 3(1), 77–78.